

Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Ardian Ayu Permatasari*, Nanang Yusroni dan Atieq Amjadallah Alfie

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim

*Email: ayupermatasari2805@gmail.com

Abstrak

Pengguna laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja perusahaan, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba (EAT) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang diperoleh adalah 46 perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun periode dan data dari penelitian ini diproses menggunakan SPSS versi 23 dan Metode yang digunakan adalah uji analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (silmutan), koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara uji t (parsial) pada variabel Current Ratio (CR) menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.447 dan t_{tabel} sebesar 1,682. hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0.150 > \alpha 0.05$. sehingga ditolak karena variabel Current Ratio (CR) memiliki hubungan yang positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning After Tax (EAT). Untuk hasil penelitian secara uji t (parsial) pada variabel Inventory Turnover (ITO) menunjukkan t_{hitung} sebesar 5.165 dan t_{tabel} sebesar 1,682. hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. sehingga diterima karena variabel Inventory Turnover (ITO) memiliki hubungan yang negatif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning After Tax (EAT) dan untuk hasil penelitian uji t (parsial) pada variabel Return on Equity (ROE) t_{hitung} sebesar -1.193 dan t_{tabel} sebesar 1,682. hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan derajat signifikansi $0.235 > \alpha 0.05$. sehingga ditolak karena variabel Return on Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning After Tax (EAT). Sedangkan untuk penelitian hasil uji f (silmutan) pada variabel Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan F_{hitung} pada variabel independen yaitu adalah 9.185 dan signifikansi $(0,000) < 0,05$. Jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan atau bisa dikatakan bahwa variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO) dan Return on Equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba setelah pajak (EAT). Untuk hasil uji koefisien determinasi adjust R^2 sebesar 0,085 atau 8,5% dan sisanya 91,5% (100%-8,5%) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE) dan Earning After Tax (EAT)

PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat bisnis dan ekonomi, akuntansi diartikan sebagai suatu sistem informasi. Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison (2011: 4) "Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi suatu laporan dan alat komunikasi untuk para pengambil keputusan". Akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar

modal mempunyai peran penting dalam membentuk pasar modal efisien. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Profitabilitas merupakan alat untuk meramalkan laba yang akan datang dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Tanpa memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain yaitu berkembang, bertahan hidup, dan tanggung jawab terhadap sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk pengujian lebih lanjut temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut dalam memprediksi laba yang akan datang. Adapun alasan pemilihan laba akuntansi karena laba mencerminkan kinerja pada suatu perusahaan, dari pengukuran laba akuntansi maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Dalam memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan, ada beberapa macam ukuran yang digunakan, namun tergantung juga pada modal satu yang akan dibandingkan dengan modal lainnya. Berikut rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan Return on Equity (ROE). Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dipenuhi (Riyanto 2010:25). Perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid besar akan mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya, sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut akan dikatakan perusahaan insolvable. Dalam penelitian rasio likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan hubungan asset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas memiliki arti rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian yang meneliti tentang Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan oleh Fitri Wahyuningsih (2010), dan Fitri Batara (2011) menunjukkan bahwa rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Daniel Nababan (2010) dimana bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada, semua rasio melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai aktiva. Aktiva yang rendah pada penjualan akan mengakibatkan besarnya dana kelebihan yang ada pada aktiva. Dalam penelitian rasio aktivitas menggunakan variabel *Inventory Turnover (ITO)*. Inventory Turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory yang berputar pada satu periode tertentu (Riyanto, 2008:334). Rasio ini merupakan indikasi yang populer sebagai menilai efisiensi operasional untuk memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal persediaan.

Bukti empiris mengenai Inventory Turnover (ITO) menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan Andri Yusdianto (2011). Namun hal ini sangat berbeda dengan yang dilakukan oleh Sarjono (2009), Daniel Nababan (2010) dimana bahwa Inventory Turnover (ITO) dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2009:304). Rasio ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian rasio profitabilitas menggunakan variabel *Return on Equity (ROE)*. Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas dan suatu pengukuran dari penghasilan yang disediakan bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan diperusahaan (Harahap, 2009:305). Menurut Sawir (2010:20) Return on Equity adalah salah rasio yang melihat sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham pada perusahaan. Bukti empiris mengenai Return on Equity (ROE) yang dilakukan oleh Fitri Wahyuningsih (2010) bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun menurut Maulide Risoni (2010) dan Muhammad Farid (2010) dimana bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah ada pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap variabel dependen *Earning After Tax (EAT)*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017 dengan menggunakan ketentuan perusahaan selama periode penelitian dan kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk dimasukkan sebagai sampel penelitian. Setelah melewati proses pemilihan sampel yang sesuai dengan metode yang digunakan yaitu purposive sampling, maka terdapat 46 perusahaan Manufaktur yang layak digunakan sebagai sampel penelitian selama periode 2015 – 2017. Data penelitian yang telah dikumpulkan maka selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Sampel yang digunakan sebanyak 46 Perusahaan Manufaktur dalam 3 tahun periode. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka atau referensi hasil penelitian yang sejenis dan guna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang diteliti dengan mempelajari dokumen yang diperlukan. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan tahunan Perusahaan tahun 2015 – 2017 yang disimpan oleh BEI serta mengambil dari artikel, jurnal, peneliti sebelumnya, serta mempelajari buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return on Equity (ROE)* dari tahun 2015-2017. Data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Statistik deskriptif juga merupakan metode yang sangat sederhana, karena hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk table diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian – uraian singkat dan juga terbatas. Statistik deskriptif juga menjelaskan karakteristik dari masing – masing variabel yang terdapat pada objek penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel dependen selama periode 2015 – 2017. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan variabel *Earning After Tax (EAT)*, *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return on Equity (ROE)*. Terdiri dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (MEAN) dan *Standar Deviasi*. Nilai Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti, sedangkan Standar Deviasi merupakan ukuran rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis deskriptif statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAT	138	385	23165000	1590978.46	3579946.143
CR	138	1.01	9.01	2.8236	1.77897
ITO	138	1.08	9.56	4.4348	2.27309
ROE	138	.00	1.35	.3276	.27077
Valid N (listwise)	138				

Sumber: diolah menggunakan SPSS 23.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Pengujian asumsi ini harus dilakukan sebelum menganalisis dengan regresi berganda. Adapun ujinya sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalis adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebarandata tersebut berdistribusi

normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data Kolmogorov Smirnov.

Analisis Uji Statistik

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang sering dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. data yang diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Seperti pada uji biasa, jika signifikan diatas 0,05 berarti terdapat perbedaan yang tidak signifikan, dan jika signifikansi dibawah 0,05 maka terjadi perbedaan yang signifikan dengan data normal baku berarti data tersebut tidak normal. Namun jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku berarti data tersebut normal.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3386421.907
Most Extreme Differences	Absolute	.283
	Positive	.283
	Negative	-.152
Test Statistic		.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Unstandardized Residual* memiliki nilai sig < 0.05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi normal akan tetapi nilai sig. kurang dari 0.05 maka tidak dinyatakan signifikan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan hubungan yang sempurna dengan variabel-variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis yang menggunakan software SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-943234.926	891324.214		-1.058	.292		
CR	193642.549	166044.849	.096	1.166	.246	.981	1.020
ITO	511779.509	131107.838	.325	3.904	.000	.964	1.038
ROE	-861344.815	1091236.078	-.065	-.789	.431	.980	1.020

a. Dependent Variable: EAT

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linear. Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dimana meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya $> 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Dari uji Glejser diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan $ABS_Res > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-555640.491	671435.182		.409
	CR	180965.731	125081.706	.115	.150
	ITO	510105.328	98763.630	.414	.000
	ROE	-980641.491	822028.936	-.095	.235

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dimana dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan periode t-1.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.171	.152	2579391.940	.863

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ITO

b. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan model regresi linear berganda, dimana metode ini digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Analisis ini juga bisa digunakan untuk mengetahui antara variabel independent dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-555640.491	671435.182		.409
	CR	180965.731	125081.706	.115	.150
	ITO	510105.328	98763.630	.414	.000
	ROE	-980641.491	822028.936	-.095	.235

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan regresi berganda pada tabel 6, maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian CR

= 180965.731, ITO = 510105.328, ROE=-980641.491 dengan konstanta sebesar -555640.491 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$\Delta \% EAT = -555640.491 + [180965.731]_{-1t} + [510105.328]_{-2t} [-980641.491]_{-3t} + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar -555640.491 artinya apabila Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE) diasumsikan nol (0) maka pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) senilai -555640.491.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel Current Ratio (CR) sebesar 180965.731 yang artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan akan menurunkan pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) senilai 180965.731.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Inventory Turnover (ITO) sebesar 510105.328 yang artinya bahwa setiap peningkatan ITO sebesar 1 satuan akan meningkatkan pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) senilai 510105.328.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Return on Equity (ROE) sebesar -980641.491 yang artinya bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) senilai -980641.491.

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel bebas atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO) dan Return on Equity (ROE) terhadap laba setelah pajak (EAT) dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Secara parsial, pengaruh dari kedelapan variabel independen tersebut terhadap pertumbuhan laba setelah pajak (EAT).

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value $> \alpha$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, istilah lain variabel independen secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen di profitabilitasnya. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value $< \alpha$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, istilah lain variabel independen secara parsial tidak ada pengaruhnya terhadap variabel dependen di EAT.

Tabel 7. Hasil Uji T (PARSIAL)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-555640.491	671435.182		-.828	.409
	CR	180965.731	125081.706	.115	1.447	.150
	ITO	510105.328	98763.630	.414	5.165	.000
	ROE	-980641.491	822028.936	-.095	-1.193	.235

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan table diatas maka pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

1. H_1 ditolak atau tidak adanya pengaruh antara Current Ratio (CR) pada pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) bahwa dijelaskan Current Ratio (CR) yang tinggi pada perusahaan menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya tinggi dan adanya dominasi variabel yang ikut mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.
2. H_2 diterima atau adanya pengaruh Inventort Turnover (ITO) pada pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) bahwa dijelaskan Inventory Turnover (ITO) atau tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual selama satu periode tertentu. Angka

efisiensi yang tinggi pada tingkat Inventory Turnover (ITO) akan menghasilkan penjualan yang tinggi juga sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba.

3. H_3 diterima atau ada pengaruh antara Return on Equity (ROE) pada pertumbuhan laba setelah pajak (EAT) digunakan untuk mengukur profit dari perspektif pemegang saham biasa. rasio ini menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasil oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Pengaruh rasio ini terhadap pertumbuhan laba bersih adalah jika semakin tinggi nilai rasio maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja juga dapat digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang dapat menghasilkan.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh yang signifikan dari keragaman tingkat *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Return on Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *Earning After Tax (EAT)* karena nilai signifikansinya dibawah 0,05. Hasil pengujian nilai f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1.833E+14	3	6.111E+13	9.185
	Residual	8.915E+14	134	6.653E+12	
	Total	1.075E+15	137		

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, ITO

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan tabel 7 uji ANOVA atau F test hasil penelitian dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 9,185 dan signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel CR, ITO dan ROE secara simultan atau berpengaruh terhadap pembiayaan *EAT* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan metode statistik yang biasa digunakan untuk mempelajari antara dua variabel atau sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.085	3424119.787

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, ITO

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 23.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari hasil koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE) terhadap variabel dependen yaitu Earning After Tax (EAT) sebesar 8,5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel independennya yaitu Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Return on Equity (ROE) sangat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Earning

After Tax (EAT) pada perusahaan manufacture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Batara, Fitri. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012. Skripsi UNDIP “Akuntansi”, Semarang.
- Eriandi, Ade Putri, 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomatis dan industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi UINRI “Akuntansi”, Pekanbaru.
- Ghozhale, Imam, 2013. Analisis multivrate dengan program SPSS edisi ke sepuluh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Revisi 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan : IAI
- James C. Van Home, 2016. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan.
- Kasmir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Munawir, 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Nababan, Daniel 2010. Kemampuan Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011. Skripsi UNIMED “Akuntansi” Medan.
- Sutrisno, 2005. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : EKONOMIA
- Puspitasari, Riska, 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Skripsi UNRI “Akuntansi”, Pekanbaru.
- Riyanto, 2008. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi ke sembilan, Semarang
- Riyanto, 2010. Analisis Laporan Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
- Risoni, Maulide. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi UNDIP “Akuntansi”, Semarang.
- Titta, Detiana, 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Penjualan dan Deviden Terhadap Harga Saham, Jurnal Indonesia Vol 13, No.1.
- Wahyuningsih, Fitri, 2010. Pengaruh Rasio Keuangan sebagai salah satu alat untuk memprediksi laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi UNIMED “Akuntansi”. Medan.
- Yusdianto. Andri. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi UNIMED “Akuntansi”, Medan.